

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, disinilah kegiatan nyata pendidikan dapat dilihat. Komponen pendidikan mulai dari kurikulum, pendidik, peserta didik dan komponen pendidikan lainnya terkumpul di sekolah. Kegiatan belajar mengajar yang didasarkan oleh kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, lalu diterjemahkan oleh guru mata pelajaran menjadi silabus, kemudian disampaikan dengan strategi dan metode mengajar tertentu oleh guru sebagai pendidik dan diterima oleh murid sebagai peserta didik, keseluruhannya dapat dilihat pada satu tempat, yaitu sekolah.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berdasarkan jenjang, sekolah dibagi menjadi sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) untuk

jenjang pendidikan dasar, sekolah menengah atas (SMA) untuk jenjang pendidikan menengah, dan universitas untuk jenjang pendidikan tinggi.

Tetapi selain jenis sekolah yang disebutkan di atas, dalam undang-undang tersebut juga disebutkan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai penyelenggara pendidikan dasar serta Madrasah Aliyah (MA) sebagai penyelenggara pendidikan menengah. Jadi, selain SD, SMP dan SMA terdapat lembaga pendidikan lain dengan nama MI, MTs, dan MA.

Perbedaan antara jenis sekolah-sekolah di atas tentunya bukan sekedar perbedaan nama saja, tetapi ada alasan lain mengapa sampai muncul sekolah-sekolah dengan nama yang berbeda untuk jenjang pendidikan yang sama. Dengan kata lain, ada tujuan yang berbeda sehingga terbentuklah jenis sekolah yang berbeda, tujuan itu akan mempengaruhi komponen pendidikan yang ada disekolah tersebut. Mulai dari kurikulum, silabus, strategi, metode, pendidik, peserta didik dan sebagainya. Dan hal inilah yang akan menimbulkan perbedaan antara sekolah-sekolah tersebut. Tentu saja hal ini

mencakup semua mata pelajaran. Termasuk mata pelajaran bahasa Jepang yang diajarkan di jenjang pendidikan menengah SMA dan MA.

Pada kenyataannya perbedaan ini tidak terjadi, atau hanya sedikit sekali terjadi. Kurikulum, silabus, strategi, dan metode yang dipakai di MA disamakan dengan SMA. Selain itu, pendidik dan peserta didik dianggap sama dengan SMA pula. Padahal seharusnya dibedakan seperti yang dijelaskan di atas. Oleh karena itu, penyusun menganggap perlunya diadakan penelitian mengenai masalah ini.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kerangka dasar dan struktur kurikulum memang ditetapkan oleh pemerintah. Namun demikian, kurikulum tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan. Inilah yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jadi, penelitian ini sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh pemerintah.

Pada penelitian ini penulis hanya membahas mengenai satu mata pelajaran saja, yaitu mata pelajaran bahasa Jepang, serta membahas pengembangan silabus, bukan kurikulum itu sendiri.

Adapun pengembangan silabus dilandasi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat 2 dan pasal 20.

Silabus terdiri dari 8 komponen, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Tapi penyusun hanya mengambil komponen standar kompetensi dan kompetensi dasar saja sebagai bahan penelitian.

Dengan dilatarbelakangi oleh hal yang sudah dijelaskan di atas, penulis dalam penelitian ini akan menganalisis perbedaan karakteristik apa saja yang terdapat antara SMA dan MA sebagai sekolah yang menyelenggarakan jenjang pendidikan menengah serta bagaimana pengembangan silabus bahasa Jepang yang pada umumnya digunakan SMA

untuk digunakan pada Madrasah Aliyah dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan silabus bahasa Jepang untuk Madrasah Aliyah yang sesuai dengan karakteristik kekhususan Madrasah Aliyah yang berbeda dengan Sekolah Menengah Atas pada umumnya. Meskipun demikian, masalah ini dijabarkan lagi ke dalam rumusan masalah berikut:

1. Apa perbedaan karakteristik antara Madrasah Aliyah dengan Sekolah Menengah Atas?
2. Dengan didasari perbedaan karakteristik tersebut, apa saja standar kompetensi yang dapat dikembangkan dari silabus bahasa Jepang Sekolah Menengah Atas untuk Madrasah Aliyah?
3. Dengan didasari perbedaan karakteristik tersebut, apa saja kompetensi dasar yang dapat dikembangkan dari silabus bahasa Jepang Sekolah Menengah Atas untuk Madrasah Aliyah?

Penelitian ini penulis batasi pada komponen silabus, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Jepang untuk Madrasah Aliyah saja.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan silabus bahasa Jepang Sekolah Menengah Atas untuk Madrasah Aliyah.

Tujuan ini dijabarkan lagi ke dalam rumusan tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan karakteristik Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah.
2. Untuk mengetahui standar kompetensi bahasa Jepang Sekolah Menengah Atas apa saja yang dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik Madrasah Aliyah.
3. Untuk mengetahui kompetensi dasar bahasa Jepang Sekolah Menengah Atas apa saja yang dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik Madrasah Aliyah.

Penelitian ini akan mengupas beberapa aspek yang perlu diketahui dalam pengembangan silabus bahasa Jepang yang sesuai untuk Madrasah Aliyah. Hasilnya berupa sebuah analisis mengenai karakteristik khusus

Madrasah Aliyah dan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dapat dikembangkan, yang kemudian dapat digunakan untuk lebih lanjut mengembangkan silabus bahasa Jepang di Madrasah Aliyah.

Manfaat yang dapat diraih yaitu minimal dapat membantu guru bahasa Jepang yang mengajar di Madrasah Aliyah yang masih kebingungan dalam menyusun silabus yang sesuai dengan karakteristik/potensi khusus yang ada pada Madrasah Aliyah. Di samping itu, dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan silabus bahasa Jepang yang merupakan bagian dari program payung penelitian UPI. Lebih jauh lagi, penelitian ini mendukung upaya meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Jepang khususnya pada Madrasah Aliyah.

D. Tinjauan Pustaka

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini didasari oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Peraturan Menteri No. 22/2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Pengembangan silabus didasari oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat (2) dan pasal 20.

Standar kompetensi adalah uraian fungsi dan tugas atau pekerjaan yang mendukung tercapainya kualifikasi.

Kompetensi dasar adalah sejumlah tugas atau kemampuan untuk mendukung ketercapaian standar kompetensi dan merupakan aktivitas yang dapat diamati.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan disusun sebuah analisis yang menjelaskan karakteristik khusus yang ada pada Madrasah Aliyah yang berbeda dengan SMA. Kemudian dari hasil analisis tersebut dideskripsikan standar kompetensi dan kompetensi dasar apa saja yang dapat dikembangkan.

Oleh karena itu, metode yang akan penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif analitik. Tujuannya untuk mendapatkan hasil gambaran analitik mengenai hal-hal yang disebutkan di atas.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah objek sumber data dalam penelitian, yakni silabus SMA. Dalam analisis silabus tersebut akan banyak melibatkan guru dari institusi SMA & MA yang mengajarkan bahasa Jepang. Untuk itu penulis akan melibatkan guru bahasa Jepang dan institusi SMA & MA di wilayah Bandung dan sekitarnya.

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah peneliti sendiri dengan menggunakan teknik penelitian wawancara, sedangkan desain penelitian akan ditempuh melalui beberapa tahap berikut:

1. Tahap persiapan

Dalam tahap ini dilakukan studi pendahuluan dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan perbedaan karakteristik SMA & MA.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini penulis menganalisis hasil studi pendahuluan sehingga didapat deskripsi mengenai karakteristik khusus yang ada pada MA. Setelah itu, mendiskusikannya dengan guru bahasa Jepang pada institusi MA & SMA untuk mendapatkan gambaran nyata perbedaan antara SMA & MA yang berkaitan dengan karakteristik yang dimiliki masing-masing sekolah.

Kemudian dari hasil itu menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar apa saja yang dapat dikembangkan berdasarkan karakteristik khusus tersebut.

3. Tahap penyusunan laporan

Kemudian akan diseminarkan pada tingkat program studi yang selanjutnya akan direvisi.